



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2013-2017

Munawati Caniago, Purwantoro
Managemen Faculty, University of Pasir Pengaraian

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Disetujui
Dipublikasikan

Keywords:
manajemen laba,
leverage, ukuran
perusahaan, dan
profitabilitas

Abstrak

Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi atau tindakan yang mempengaruhi laba dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam pelaporan laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bej periode 2013-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bej periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba baik secara parsial maupun secara simultan.

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING PROFIT MANAGEMENT IN TEXTILE AND GARMENT SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON BEI 2013-2017

Abstract

Earnings management is a manager's actions to choose accounting policies or actions that affect earnings in order to achieve certain objectives in reporting earnings. This study aims to determine the effect of leverage, company size and profitability on earnings management in the textile and garment sub-sector registered in the 2013-2017 period. The population used in this study were all textile and garment sub-sector companies registered in the 2013-2017 period. This study uses a purposive sampling technique with predetermined criteria. The number of samples used were 5 companies. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the variable leverage, company size and profitability did not have a significant effect on earnings management either partially or simultaneously.

✉ Alamat korespondensi :
Universitas Pasir Pengaraian
E-mail: Munawati@gmail.com

P-ISSN 2684-9666
E-ISSN 2684-8503

PENDAHULUAN

Perusahaan selalu berupaya memaksimalkan pencapaiannya agar dapat menjaga eksistensi dalam persaingan bisnis. Menjaga kepercayaan para stakeholder merupakan hal yang sangat perlu dilakukan oleh perusahaan. Ketika perusahaan telah mendapatkan kepercayaan dari para stakeholder maka perusahaan berpeluang untuk memperoleh keberhasilan dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Oleh karenanya jika ingin memperoleh kepercayaan dari pihak stakeholder maka harus menunjukkan hasil kinerja yang baik dari suatu perusahaan (Syakur : 2009:12).

Kinerja perusahaan dapat ditunjukkan dalam bentuk laporan keuangan dimana laporan keuangan merupakan produk utama bagi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi penting bagi para stakeholder (Syakur : 2009:12). Adanya kecenderungan para stakeholder memperhatikan laporan laba yang dapat memotivasi para manajer untuk merencanakan strategi-strategi tertentu agar laporan yang dihasilkan sesuai dengan harapan para stakeholder salah satunya dengan melakukan manajemen laba (*earning mangement*).

Manajemen laba merupakan cara yang dilakukan oleh manajer ataupun pembuat laporan keuangan dalam melakukan manajemen informasi terkait dengan laba demi kepentingan yang sifatnya pribadi (Scott, 2009). Manajemen laba timbul disaat manajer mempertimbangkan penyusunan laporan keuangan yang dapat menimbulkan asimetri informasi bagi pihak berkepentingan mengenai kondisi yang sebenarnya didalam perusahaan.

Laba perusahaan adalah salah satu indikator yang akan digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja perusahaan. Hal ini akan menentukan apakah investor mau berinvestasi pada perusahaan bersangkutan atau tidak. Selain itu, informasi laba juga digunakan oleh kreditur sebagai salah satu pertimbangan pemberian kredit pada perusahaan. Perhatian investor yang seringkali hanya terpusat pada laba membuatnya tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba atau manipulasi atas laba (Scott, 2009). Manajemen laba banyak disebabkan oleh pemilik sebagai prinsipal yang memberikan kewenangan dan otoritas penuh kepada manajer sebagai agen untuk menjalankan perusahaan demi kepentingan prinsipal sedangkan manajer selaku agen mengetahui informasi internal lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan prinsipal, sehingga manajer harus memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada prinsipal.

Informasi yang diberikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya. Keadaan yang seperti ini dikenal dengan asimetri informasi. (Richardson, 2009).

Adanya asimetri informasi mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba dan menyebabkan manajemen untuk mengelola laba dalam usahanya membuat entitas terlihat baik secara finansial. Asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen (agen) dengan pemilik (prinsipal) memberikan kesempatan

kepada manajer untuk bertindak oportunistik, yaitu demi memperoleh keuntungan pribadi (Ujiyanto, 2010). Asimetri informasi inilah yang kemudian menjadi pemicu munculnya praktik manajemen laba di perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi praktik manajemen laba, beberapa diantara variabel-variabel tersebut yang sering digunakan dalam penelitian baik dalam maupun luar negeri seperti, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas.

Menurut Nugroho (2011:21) menyebutkan rasio *leverage* merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan yang dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang. *Leverage* mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, dimana investor akan melihat rasio *leverage* perusahaan yang terkecil karena rasio *leverage* mempengaruhi dampak resiko yang terjadi. Jadi semakin kecil rasio *leverage* semakin kecil risikonya, begitu juga sebaliknya. Dengan cara begitu ketika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu. Hutang yang dipinjamnya dapat efisien dan efektif apabila perusahaan dapat meningkatkan kerjanya sehingga perputarannya akan normal.

Penelitian terdahulu yang meneliti hubungan *leverage* dengan manajemen laba menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba seperti pada penelitian Agustia (2013). Sedangkan hasil penelitian Azlina (2010) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Menurut Azlina (2010:23) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat dua pandangan tentang bentuk hubungan ukuran perusahaan dan manajemen laba. Pandangan pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Pandangan kedua menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Penelitian Jao dan Pagalung (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kecenderungan melakukan tindakan manajemen laba yang lebih kecil dibanding perusahaan berukuran kecil. Hal ini karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar sehingga perusahaan besar mendapatkan tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan laporan keuangan yang kredibel (Nasution dan Setiawan, 2010:32).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Profitabilitas digunakan sebagai indikator dalam menilai suatu perusahaan. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan

manajemen laba. Karena jika profitabilitas perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di hadapan pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya (Nugroho, 2011:54).

Menurut Nugroho (2011:54) tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba. Penelitian yang dilakukan Prabayanti dan Yasa (2010) menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih cenderung untuk melakukan perataan laba. Perataan laba merupakan salah satu bentuk dari manajemen laba. Sedangkan penelitian dari Gunawan *et al.* (2015) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Salah satu teori yang menjadi dasar dari alasan tindakan perataan laba adalah teori keagenan (*Agency Theory*), yaitu pemisahan pemilik dan manajemen di dalam literatur akuntansi. Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. *Agent* merupakan pihak yang dikontrak oleh *principal* untuk bekerja demi kepentingan *principal*, maka *agent* diberikan wewenang untuk mengambil keputusan atas nama *principal* dan *agent* harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada *principal*. Dalam teori keagenan, terdapat konflik yang disebabkan karena perbedaan kepentingan antara *agent* dengan *principal*, dimana pemegang saham ingin meningkatkan kekayaannya dengan mendapatkan deviden yang tinggi sedangkan manajemen ingin meningkatkan kesejahteraannya. Oleh karena dilandasi hal tersebut, manajemen melakukan praktik perataan laba agar menjadikan performa perusahaan menjadi baik, menaikkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat investor. Investor akan beranggapan bahwa kestabilan laba akan berdampak pada kestabilan deviden, maka perusahaan tersebut memiliki risiko ketidakpastian yang rendah. Karena investor hanya fokus memperhatikan informasi laba, tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba perusahaan. perusahaan yang cenderung melakukan praktik perataan laba adalah perusahaan yang berukuran besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil, karena perusahaan besar akan lebih banyak mendapat perhatian dari investor dan menjadi subjek pemeriksaan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum.

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba.

Menurut Schipper (2011:62), pengertian manajemen laba yaitu pengungkapan manajemen dengan cara melakukan intervensi pada proses pelaporan kepada pihak eksternal perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Menurut Sulistyanto (2009:48), pengertian manajemen laba yaitu upaya

manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Menurut Nugroho (2011:11) Rasio *leverage* merupakan rasio yang terdapat pada laporan keuangan yang dapat mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang.

Menurut Yulia (2013), pengukuran *leverage* dihitung dengan menggunakan rasio utang terhadap total aset yang dirumuskan dengan :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Yulia, 2013:56). Nilai ideal yang harus dimiliki perusahaan adalah minimum 150%, semakin besar semakin baik dan perusahaan dalam kondisi sehat. Ukuran perusahaan diukur dengan *market capitalization* yaitu harga saham kali jumlah saham yang beredar.

Menurut Ferry dan Jones (dalam Panjaitan: 2009:14), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Menurut Machfoedz dalam Widaryanti (2009:2) menyatakan bahwa:

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain)”.

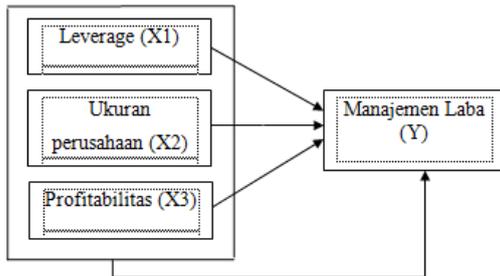
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logn Total Aktiva}$$

Menurut Carlson dan Bathala (2011:34), tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari para *stakeholders* perusahaan.

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumusnya sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, tinjauan teoritis dan penelitian terdahulu sebagaimana yang telah diuraikan, maka peneliti membuat kerangka konseptual seperti gambar di bawah ini:



Sumber: Gunawan *et al.* (2015)

Gambar 1.
Kerangka Konseptual

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2017 diperoleh jumlah populasi sebanyak 16 perusahaan. purposive sampling. Menurut Kuncoro (2013:21) teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun Kriteria yang harus peneliti tetapkan adalah sebagai berikut:

1. Sampel adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Mempublikasikan laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2013-2017.

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditentukan maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setiap tahun pada periode tahun 2013 - 2017. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan tahunan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu menguji signifikansi pengaruh antara

dependent variable dengan *independent variable*. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

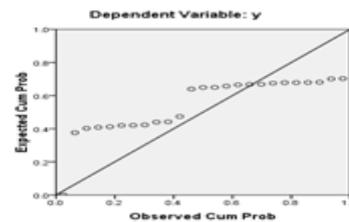
Tabel 1.
Identifikasi Variabel penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Leverage (X ₁)	Leverage = $\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$	Rasio
Ukuran perusahaan (X ₂)	Ukuran perusahaan = Ln Total aktiva	Rasio
Profitabilitas (X ₃)	ROE = $\frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$	Rasio
Manajemen laba (Y)	TA _t = NI _t - CFO _t	Rasio

Sumber : Efendi dan Wibowo, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2.

Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: Pengolahan data spss, 2019

Dari hasil pengujian pada gambar 2. menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan tampilan grafik normal plot, terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2.
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.050	3.622			
Leverage	-.751	2.909	-.068	.562	1.780
Ukuran Perusahaan	.144	.102	.367	.571	1.751
Profitabilitas	2.461	5.779	.086	.963	1.038

Sumber: Data diolah, 2019

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,050 - 0,751 X_1 + 0,144 X_2 + 2,461 X_3$$

1. Konstanta sebesar (-) 3,050 menyatakan bahwa jika nilai *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas nilainya adalah 0, maka manajemen laba (Y) nilainya (-)3,050.
2. Koefisien regresi variabel *leverage* (b1) sebesar -0,751 yang bernilai negatif menyatakan bahwa jika variabel independen lainnya nilainya tetap dan *leverage* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,751. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terjadi hubungan negatif yaitu dengan adanya kenaikan nilai *leverage*, maka manajemen laba akan menurun
3. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (b2) = 0,144, artinya apabila ukuran perusahaan naik satu satuan dengan variabel independen lainnya tetap maka manajemen laba akan turun sebesar 0,144.
4. Koefisien regresi variabel profitabilitas (b3) = 2,461, artinya apabila profitabilitas naik satu satuan dengan variabel independen lainnya tetap maka manajemen laba akan turun sebesar 2,461.

Tabel 3.
Hasil Uji t

Model	t	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	-.842	.409	
Leverage	-.258	.799	H1 Ditolak
Ukuran Perusahaan	1.402	.176	H2 Ditolak
Profitabilitas	.426	.675	H3 Ditolak

Sumber : Hasil Spss, 2019

Tabel 4.
Hasil Uji F

Model		Df	F	Sig.
1	Regression	3	1.525	.237 ^a
	Residual	21		
	Total	24		

Sumber : Hasil Spss, 2019

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.062	1,29766

Sumber : Hasil Spss, 2019

Berdasarkan tabel 5. diatas dapat diketahui besarnya *adjusted R square* yaitu sebesar 0,062 atau 6,2%. Dapat disimpulkan bahwa besar kemungkinan variabel *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 6,2% dan sisanya (100% - 6,2%) sebesar 93,8% dijelaskan diluar Variabel penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 18 maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

***leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba**

Pada hasil uji statistik diperoleh bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap manajemen laba. Hasil ini dilihat dari nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,799 > 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba ditolak, rasio ini digunakan oleh para investor untuk mengetahui seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal, atau dapat juga menunjukkan beberapa bagian aset yang digunakan untuk menjamin hutang.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya suatu *leverage* belum dapat menjelaskan dan memprediksi terjadinya suatu manajemen laba. Dalam penelitian ini data mengenai *leverage* yang tidak mempunyai pengaruh terhadap manaemen laba mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Azlina (2010) dan Gunawan *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Agustia (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang mengatakan bahwa *leverage* mempunyai hubungan dengan praktik manajemen laba, dimana investor akan melihat rasio *leverage* perusahaan yang terkecil karena rasio *leverage* mempengaruhi dampak resiko yang terjadi. Jadi semakin kecil rasio *leverage* semakin kecil resikonya, begitu juga sebaliknya. Dengan cara begitu ketika perusahaan mempunyai rasio *leverage* yang tinggi maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan terancam tidak bisa memenuhi kewajibannya dengan membayar hutangnya tepat waktu. Hutang yang dipinjamnya dapat efisien dan efektif apabila perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya sehingga perputarannya akan normal.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Pada hasil uji statistik diperoleh bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hasil ini dilihat dari nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0,176 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama (H2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba ditolak, rasio ini digunakan dalam pengaruhnya terhadap praktik perataan laba yaitu berupa pengawasan dan pengamatan terkait kinerja perusahaan tersebut, semakin besar perusahaan maka semakin besar sorotan dan pengamatan yang akan di dapat perusahaan, sehingga manajer tidak bisa leluasa melakukan praktik perataan laba mengingat jika perusahaan mengalami kerugian atau bahkan terbukti melakukan kecurangan maka dapat berdampak merugikan citra perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan tergolong klasifikasi kecil maka semakin kecil pula perusahaan mendapat perhatian, sehingga manajer dapat leluasa melakukan praktik perataan laba.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan belum dapat menjelaskan dan memprediksi terjadinya suatu manajemen laba. Dalam penelitian ini data mengenai ukuran perusahaan yang tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Gunawan *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Namun tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Azlina (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori dua pandangan tentang bentuk hubungan ukuran

perusahaan dan manajemen laba. Pandangan pertama menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, karena perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, sehingga lebih memungkinkan untuk melakukan manajemen laba. Pandangan kedua menyatakan ukuran perusahaan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba.

Profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

Pada hasil uji statistik diperoleh bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap manajemen laba. Hasil ini dilihat dari nilai signifikansi profitabilitas sebesar $0,176 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis pertama (H3) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba ditolak, rasio ini digunakan patokan oleh investor untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang selanjutnya akan mempengaruhi keputusan membeli atau menjual saham perusahaan

Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin besar atau kecilnya suatu profitabilitas belum dapat menjelaskan dan memprediksi terjadinya suatu manajemen laba. Dalam penelitian ini data mengenai profitabilitas yang tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Gunawan *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Nugroho (2011:54) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan pengelolaan laba. Dalam kaitannya dengan manajemen laba, profitabilitas dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Karena jika profitabilitas perusahaan rendah, umumnya manajer akan melakukan tindakan manajemen laba untuk menyelamatkan kinerjanya di hadapan pemilik. Hal ini berkaitan erat dengan usaha manajer untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya (Nugroho, 2011:54).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini didukung pula dari hasil pengujian hipotesis uji t_{hitung} sebesar -0,258 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,06866 yang menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini didukung pula dari hasil pengujian hipotesis uji t_{hitung} sebesar 1,402 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,06866 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.
3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini didukung pula dari hasil pengujian hipotesis uji t_{hitung} sebesar 0,426 yang berarti lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,06866 yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti merekomendasikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi peneliti-peneliti berikutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan periode penelitian yang lebih panjang supaya dapat diketahui pada sektor apa perusal melakukan manajemen laba.
2. Menambahkan variabel-variabel lain dalam pengujian, seperti: *operating leverage*, rencana bonus, biaya pensiun, struktur kepemilikan, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan lain sebagainya.
3. Untuk investor harus mampu membaca laporan keuangan guna mendapatkan informasi yang akurat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan untuk investor tidak memiliki pemahaman tentang akuntansi maka dapat melihat pada sejarah perusahaan selama beberapa periode sebelumnya untuk melihat hasil dari kinerja perusahaan tersebut. Serta menggunakan indeks eckel dalam rangka memprediksi potensi manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Volume 3; 12-21.*

Ariyanto (2012). *Teori Akutansi*. Jakarta :Salemba Empat.

Arrita (2010). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta :Erlangga.

Azlina (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi, Volume 2; 1-12.*

Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen keuangan*. Jakarta :Gramedia.

Fahmi, Irham (2013). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Bandung :Alfabeta.

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*. Semarang: BPF Universitas Diponegoro.

Gunawan *et al.* (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Pekbis Jurnal, Volume 3; 1-13.*

Halim. A. (2009). *Bunga Rampai Manajemen Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat.

Harahap, Sofian Safri (2012). *Teori Akutansi*. Jakarta :Salemba Empat.

Hartono, Jogiyanto (2013). *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*. Jakarta :Gramedia.

Healy, P. & Wahlen, J. (2011). "A Review of the Earnings Management Literature and its Implications for Standard Setting", *Accounting Horizons*. Terjemahan. Jakarta :Gramedia.

Jao dan Pagalung (2011). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur*. *Jurnal Wira ekonomi, Volume 5; 1-13.*

Kasmir (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta :Grafindo.

Kuncoro, Mudrajat (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta :Gramedia.

Luhglatno (2011). *Panduan Penulisan Skripsi*. FakultasEkonomi dan Bisnis.

- Meutia (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta : Bandung.
- Munawir S (2010). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat.
- Nugroho (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Panjaitan (2009). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke-3. Yogyakarta: BPFÉ.
- Prasetyantoko. (2008). *Analisis laporan keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta :Grafindo.
- Richardson (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kinerja*, cetakan kelima, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke-3. Yogyakarta: BPFÉ.
- Schipper (2011). *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke lima. Yogyakarta: BPFÉ.
- Scott, C James (2009). *Manajemen Kepemimpinan Dan Kerja Sama Dalam Dunia Yang Kompetitif*. Jakarta :Salemba Empat.
- Subramanyam, KR dan John, J. Wild (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :salemba Empat.
- Sulistiyanto Sri (2009). *Manajemen Laba*. Bandung: Alfabeta.
- Syakur, Ahmad Syafi'i. (2009). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFÉ
- Ujiyanto (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Van Horne dan Wachowicz (2007). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Yulia (2013). *Analisis laporan keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta :Grafindo.
- Watts and Zimmerman (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat.
- Widaryanti (2009). *Manajemen Laba*. Bandung: Alfabeta.